

IMPLEMENTASI PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB YOSUA DALAM KOMITMEN PERIBADAHAN HANYA KEPADA ALLAH

**Yeremia Br Rajaguguk¹, Mutiara Meylan Simorangkir², Sundari Sinaga³,
Andar Gunawan Pasaribu⁴**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen¹, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen², Institut
Agama Kristen Negeri Tarutung³

yeremiarajaguguk24@gmail.com¹ mutiarasimorangkir1t@gmail.com²

Abstrak

Implementasi model pembinaan merupakan salah satu pendekatan strategis untuk membentuk komunitas yang dewasa secara rohani, aktif dalam pelayanan, dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam kitab Yosua, ditemukan prinsip-prinsip penting yang relevan untuk diterapkan dalam pembinaan, seperti kepemimpinan yang berorientasi pada visi, ketaatan kepada firman Tuhan, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta komitmen terhadap komunitas iman. Pembinaan ini untuk mengembangkan model pembinaan yang berbasis pada ajaran kitab Yosua, dengan menyoroti peran pemimpin gereja dalam memotivasi, membimbing, dan melatih agar menjadi murid Kristus yang tangguh. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi gereja-gereja dalam menciptakan program pelatihan yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada firman Tuhan, sehingga warga gereja tidak hanya bertumbuh secara rohani tetapi juga berkontribusi aktif dalam misi Allah di dunia.¹

Kata kunci: Pembinaan Warga Gereja, Kitab Yosua, Komitmen Peribadahan Kepada Allah

PENDAHULUAN

Gereja memiliki tanggung jawab penting dalam membangun dan mengembangkan komunitas orang percaya yang berlandaskan firman Tuhan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembinaan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Alkitab. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan pelayanan, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup sebagai orang percaya. Dalam konteks ini, kitab Yosua menyajikan banyak prinsip dan nilai yang relevan bagi upaya pembinaan dan pelatihan warga gereja.

Kitab Yosua merupakan salah satu bagian penting dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan perjalanan bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian di bawah

¹ Hadiwijoyo, *Model-Model Pembinaan Gereja: Teori Dan Praktik Dalam Konteks Indonesia.*, Penerbit Andi, 2004, <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanagayan/article/view/50950>.

kepemimpinan Yosua. Buku ini memuat narasi tentang ketaatan, keberanian, ketergantungan pada Allah, serta pentingnya komunitas iman dalam mencapai tujuan bersama. Yosua sebagai pemimpin tidak hanya memberikan contoh tentang kepemimpinan yang tangguh, tetapi juga menunjukkan bagaimana visi ilahi dapat diwujudkan melalui ketaatan, strategi yang terencana, dan kerja sama yang kuat di antara umat Allah. Hal ini relevan dengan konteks gereja masa kini, di mana tantangan kehidupan modern sering kali mengaburkan komitmen rohani warga gereja, sehingga diperlukan model pembinaan yang berakar pada prinsip-prinsip firman Tuhan.²

Pembinaan memiliki cakupan yang luas, mulai dari pendidikan rohani, pengembangan kepemimpinan, hingga pembentukan karakter Kristiani. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh gereja adalah kurangnya model pelatihan yang terintegrasi dan berbasis pada teks Alkitab secara spesifik. Banyak gereja yang mengadopsi program pembinaan berdasarkan tren dunia modern tanpa mempertimbangkan konteks teologis dan spiritual yang mendalam. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya relevansi program pembinaan terhadap pertumbuhan iman warga gereja. Oleh karena itu, kitab Yosua menawarkan model yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pembinaan yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pembinaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab Yosua dan mengintegrasikannya ke dalam model pembinaan. Dengan pendekatan kualitatif yang berbasis pada analisis teks Alkitab dan studi literatur, penelitian ini berupaya mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam kitab Yosua yang dapat diaplikasikan dalam pembinaan. Implementasi model pembinaan menggunakan model self reflection atau refleksi diri, ada 50% orang yang suka pembinaan baru refleksi diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis prinsip-prinsip pembinaan berdasarkan kitab Yosua serta aplikasinya dalam konteks gereja masa kini. penelitian ini adalah kajian teologis-biblis, yang berfokus pada eksplorasi teks Alkitab (kitab Yosua) dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam pembinaan spiritual dan kehidupan gereja. Metode penelitian ini

² L. K. Tan, *Pembinaan Rohani Gereja: Prinsip-Prinsip Dasar Dari Kitab-Kitab Perjanjian Lama*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

akan menghasilkan sebuah model pembinaan yang berbasis nilai-nilai kitab Yosua, yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan kehidupan gereja di era modern.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KITAB YOSUA

Kitab Yosua merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama yang berisi kisah kepemimpinan Yosua dalam membawa bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian, Kanaan. Kitab ini memiliki nilai-nilai teologis dan praktis yang dapat dijadikan dasar dalam pembinaan. Kepemimpinan dalam pembinaan harus berfokus pada kehendak Allah, dengan pemimpin yang hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan. Gereja perlu membentuk pemimpin yang setia, memiliki visi rohani, dan mampu mengarahkan jemaat kepada rencana Allah. Pelatihan dan pembinaan rohani bagi para pemimpin gereja agar mereka dapat menjadi teladan dalam iman, doa, dan tindakan. Pembinaan harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya kekudusan hidup dan ketaatan kepada Tuhan. Kehidupan yang tidak selaras dengan kehendak Allah dapat membawa dampak negatif bagi komunitas gereja secara keseluruhan.

Gereja perlu mengadakan program pembinaan spiritual, seperti kelompok kecil, retreat rohani, atau program pendalaman Alkitab, yang menekankan kekudusan dan ketaatan kepada Tuhan. Kitab Yosua memberikan model pembinaan yang kuat melalui prinsip kepemimpinan, ketaatan, kesatuan, pemahaman firman, dan pewarisan iman. Penerapan nilai-nilai ini dalam gereja masa kini dapat menghasilkan warga gereja yang bertumbuh dalam iman, hidup dalam ketaatan, dan memiliki solidaritas sebagai tubuh Kristus. Model pembinaan ini relevan untuk melengkapi jemaat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan fondasi iman yang kokoh.⁴

B. PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pembinaan warga gereja merupakan sebuah proses integral dalam kehidupan gereja yang bertujuan untuk mengembangkan dan mematangkan jemaat agar menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan. Gereja bertanggungjawab di dalam membina seluruh warganya termasuk jemaat pemula. Sering ungkapan pemula

³ R. Widjaja, *Pewarisan Iman Dan Peran Gereja Dalam Pendidikan Spiritual Anak.*, *Jurnal Teologi Indonesia*, vol. 3, 2016, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

⁴ S Wibowo, *Iman Dan Pengabdian: Studi Alkitab Tentang Ketaatan Dan Hidup Kudus*. Jakarta: Penerbit Sabda. (Tata Akbar, 2010).

menunjuk kepada warga jemaat yang baru menggabungkan diri kepada persekutuan tersebut. Secara khusus, termasuk kepada warga gereja yang baru percaya kepada Yesus. Jemaat Pemula perlu bertumbuh dan berbuah warga gereja pemula akan mampu melayani dengan baik jika mereka dibina dengan baik pula. Pembinaan yang dilakukan jemaat pemula ini, di harapkan mampu mematangkan pribadi setiap jemaatnya, sehingga jemaat itu boleh menjadi jemaat yang dewasa dalam iman, materi, punya misi dan visi mampu membawa perubahan yang baik dalam perubahan serta pembangunan gereja.(Gunawan 2012).⁵

Pembinaan yang dapat disebut pembinaan iman adalah tugas dan tanggung jawab gereja kepada umat Tuhan. Tugas ini dilakukan gereja dalam rangka mengejawantahkan Amanat Agung yang berisi penginjilan, baptisan, dan pengajaran (Matius 28 :19-20). Secara khusus tugas mengajar jemaat dilakukan melalui program pembinaan rohani. Istilah yang lazim digunakan ialah pembinaan .

Pelayanan pembinaan rohani membutuhkan kesiapan gereja baik secara konten maupun cara pelaksanaannya, ini adalah tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala jemaat) di gereja tersebut. Perintah “mengajar” seperti dijelaskan dalam Matius 28:19-20, pada awalnya merupakan perintah dan amanat Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya. Namun dalam kekinian tugas ini merupakan tanggung jawab gereja. Gereja tidak hanya membangun persekutuan, namun juga mendidik dan mengajar. Beberapa panggilan gereja yaitu proklamasi (kerygma), persekutuan (koinonia), pelayanan (diakonia), nubuat (propheteia), dan ibadah (leitourgia), dan mengajar (didache) menjadi penghubung di antara semuanya. Pembinaan adalah upaya untuk mengembangkan anggota gereja lebih baik lagi, yang menitikberatkan pada Tuhan Kristus dan Alkitab sebagai pedoman dan merupakan proses menghubungkan gereja dengan firman Tuhan melalui pelatihan, bimbingan dan pengajaran dan di dalam Kristus dengan kuasa untuk pendewasaan Roh Kudus. Secara khusus, program tersebut mengimplementasikan amanat pengajaran gereja pendidikan rohani. Ekspresi umum adalah pembentukan anggota gereja. Melayani perkembangan rohani membutuhkan kehendak gereja untuk melakukannya dalam hal isi dan metode. Implementasinya, ini adalah tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala) di gereja. Pembinaan sering tidak mencapai tujuan akhir pematangan iman, yang ditandai

⁵ Andar Gunawan, *Gunawan, Andar. 2012. Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung., Tarutung*, 2012, <https://doi.org/10.59789/dieksis.v3i1.54>.

dengan transformasi karakter, karena kurangnya model pengembangan paroki yang konsisten, terencana, dan terukur.⁶

Pelaksanaan pembinaan rohani kepada jemaat dapat berlangsung dengan baik jika memperhatikan beberapa hal yang menjadi patokan dasar antara lain: pertama, tugas yang diamanatkan sesuai dengan Alkitab. Mengajar (to teach), sering juga diartikan melatih, membina dan membawa perubahan yang dialami oleh jemaat. Kedua, pembinaan rohani jemaat penting berkaitan dengan pembentukan karakter. Nuhamara menjelaskan bahwa salah satu upaya membangun karakter ialah dengan meningkatkan nilai-nilai (values) kehidupan melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan resmi, sedangkan pendidikan nonformal dilakukan oleh gereja dan keluarga. Pembinaan rohani adalah salah satu program yang dapat dilakukan oleh gereja. Selain untuk pertumbuhan karakter salah satu fungsi dari pembinaan iman yakni membawa jemaat-jemaat mengalami kebangunan rohani. Carmeling dan Wijaya menjelaskan bahwa kebangunan rohani ditandai dorongan melakukan misi adalah bagian dari pembinaan iman. Jemaat yang mendapat pembinaan rohani akan mencapai kedewasaan yang dibuktikan dengan panggilan bermisi. Ketiga, pembinaan rohani bertalian dengan upaya mengatasi degradasi moral. Dalam konteks ini gereja memiliki tugas yang berat mengerjakan pembinaan dalam rangka meningkatkan standart moral jemaat yang sesuai dengan Alkitab. Sembiring menjelaskan bahwa hal degradasi moral sangat mudah ditemukan di gereja, karena fakta-fakta nyata ada terjadi seperti aborsi, pelanggaran seksual, perzinahan, dan lain-lain. Selain hal ini, masih dapat ditemukan persoalan-persoalan etika dalam kehidupan warga jemaat, yang mengharuskan gereja melakukan program-program pembinaan rohani.

Program pembinaan merupakan tanggung jawab pemimpin rohani atau pendeta jemaat. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan amanat agung. Untuk dapat melaksanakan pembinaan secara efektif pendeta harus melakukan analisis yang akurat sehingga mampu menetapkan langkah strategis pelayanan yang dilakukan dengan mengetahui kebutuhan rohani jemaat, merancang program yang sesuai dengan tingkat dan kedewasaan rohani jemaat, serta juga memperhatikan keragaman anggota jemaat. Dalam rangka menentukan agar program pembinaan rohani berjalan dengan baik yang harus dilakukan pendeta atau gembala jemaat yakni memilih program yang tepat, akurat dan kreatif.

⁶ Purim Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2 (2020): 69–151.

Strategi diartikan sebagai menggunakan segala upaya untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Adapun contoh pembinaan gereja dalam Alkitab yaitu Musa membina Yosua dan Yesus membina muridmuridNya. Strategi Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru Model Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru juga sudah dijelaskan di atas yaitu lewat pengajaran-pengajaran Firman Tuhan, lewat Pelayanan Khusus (kategorial), lewat pemuridan, lewat kelompok kecil, dan lewat pembinaan.⁷

C. MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB YOSUA

Kitab Yosua memberikan landasan teologis yang kuat untuk membangun model pembinaan. Pembinaan yang efektif dapat ditemukan dalam nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini, seperti ketaatan kepada Tuhan, kepemimpinan yang berlandaskan iman, kesatuan komunitas, dan pewarisan iman kepada generasi selanjutnya.⁸

➤ Prinsip Pembinaan Berdasarkan Kitab Yosua

1. Keteladanan Pemimpin: Yosua sebagai pemimpin menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pembinaan. Ia mengikuti teladan Musa, yang mengajarkan tidak hanya strategi perang tetapi juga firman Tuhan. Proses pembelajaran ini menekankan bahwa pemimpin harus menjadi contoh bagi jemaat dalam perilaku dan iman.
2. Pengajaran Firman Tuhan: Pengajaran firman Tuhan merupakan inti dari setiap program pembinaan. Yosua mengedepankan pentingnya mendengarkan dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dinyatakan dalam Roma 10:17 bahwa iman datang dari mendengar firman Tuhan.
3. Pemberdayaan Jemaat: Yosua tidak hanya memimpin tetapi juga memberdayakan anggota komunitasnya untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Ini terlihat dari bagaimana ia melibatkan orang lain dalam berbagai tugas, termasuk pertempuran melawan musuh.
4. Pendidikan dan Pembinaan Berkelanjutan: Pembinaan warga gereja harus bersifat berkelanjutan, mencakup pendidikan teologi, pemahaman Alkitab, serta

⁷ Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, “Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1 (2019): 57–71.

⁸ L Siahaan, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab: Aplikasi Untuk Gereja Masa Kini*. BPK Gunung Mulia. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2017).

pengembangan karakter dan keterampilan melayani. Hal ini penting untuk mempersiapkan jemaat menghadapi tantangan kehidupan.

5. Keterlibatan dalam Pelayanan: Melibatkan jemaat dalam pelayanan sesuai dengan minat dan bakat mereka adalah kunci untuk mencapai tujuan pembinaan yang efektif. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara anggota jemaat.

➤ Kepemimpinan Berlandaskan Firman Tuhan (Yosua 1:1-9)

Tuhan memanggil Yosua untuk memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian dengan perintah untuk "kuat dan teguh." Kunci keberhasilan Yosua adalah merenungkan dan menaati firman Tuhan secara konsisten.

Aplikasi dalam Gereja:

Gereja membutuhkan pemimpin rohani yang memiliki hubungan intim dengan Tuhan, setia kepada firman-Nya, dan menjadi teladan bagi jemaat. Pembinaan warga gereja harus dimulai dengan memperlengkapi pemimpin untuk mempraktikkan nilai-nilai Alkitabiah dalam pelayanan mereka.

➤ Ketaatan dan Kekudusan sebagai Fondasi Pembinaan (Yosua 3:5; 7:1-26)

Yosua mengingatkan bangsa Israel untuk menguduskan diri sebelum mereka menyaksikan karya Tuhan. Kisah Achan memperingatkan bahwa ketidaktaatan dapat berdampak buruk bagi seluruh komunitas.

Aplikasi dalam Gereja:

Pembinaan harus menekankan pentingnya hidup dalam ketaatan dan kekudusan. Gereja dapat menyediakan pembinaan atau program pemuridan untuk membantu jemaat memahami panggilan Allah atas hidup mereka dan menjauhi dosa.

➤ Kesatuan dan Solidaritas Komunitas (Yosua 4:1-9)

Setelah menyeberangi Sungai Yordan, Tuhan memerintahkan Yosua mendirikan tugu peringatan sebagai simbol kesatuan dan penyertaan Tuhan. Hal ini memperkuat identitas bangsa Israel sebagai umat Allah yang bersatu.

Aplikasi dalam Gereja:

Gereja harus membangun kebersamaan di antara jemaat melalui kegiatan yang memperkuat kesatuan dan solidaritas. Misalnya, pelayanan sosial, perayaan bersama, dan kelompok doa dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarjemaat.

➤ Firman Tuhan sebagai Pedoman Hidup (Yosua 8:30-35)

Yosua membaca seluruh hukum Taurat kepada umat Israel untuk menegaskan kembali pentingnya firman Tuhan sebagai pedoman hidup mereka.

Aplikasi dalam Gereja:

Gereja harus memberikan perhatian khusus pada pengajaran firman Tuhan. Program pendalaman Alkitab, kelas teologi, dan seminar keagamaan dapat menjadi bagian dari model pembinaan untuk memperlengkapi jemaat hidup berdasarkan firman Tuhan.

➤ Pewarisan Iman kepada Generasi Selanjutnya (Yosua 24:14-15)

Pada akhir masa kepemimpinannya, Yosua menantang bangsa Israel untuk tetap setia kepada Tuhan dan memberikan teladan dengan menyatakan komitmen dirinya dan keluarganya untuk melayani Tuhan.⁹

Aplikasi dalam Gereja:

Gereja harus memprioritaskan pewarisan iman melalui pembinaan keluarga Kristen, pelayanan anak dan remaja, serta pembentukan komunitas rohani. Pemimpin dan jemaat harus menjadi teladan iman bagi generasi muda.

Kitab Yosua menawarkan prinsip-prinsip pembinaan yang relevan untuk gereja masa kini.

Pembinaan warga gereja harus berfokus pada:

1. Mengembangkan pemimpin yang berakar pada firman Tuhan.
2. Membina jemaat untuk hidup dalam ketaatan dan kekudusan.
3. Membangun kesatuan komunitas gereja sebagai tubuh Kristus.
4. Memperdalam pemahaman jemaat tentang firman Tuhan.
5. Mewariskan iman kepada generasi selanjutnya.

Strategi Pembinaan yang Efektif

1. Program Pengajaran: Mengadakan kelas-kelas atau seminar untuk mendalami Alkitab dan ajaran gereja.
2. Pelayanan Kategorial: Membentuk kelompok berdasarkan usia atau minat tertentu (misalnya, pemuda, wanita) untuk membina secara lebih spesifik.
3. Mentoring dan Pemuridan: Menerapkan program mentoring di mana anggota yang lebih dewasa membimbing yang lebih muda dalam iman mereka.
4. Kegiatan Praktik: Mengadakan kegiatan pelayanan sosial yang memungkinkan jemaat untuk menerapkan ajaran Kristus dalam tindakan nyata.

⁹ Alkitab. (2024). *Kitab Yosua (Edisi Studi)*. Lembaga Alkitab Indonesia., 2024, <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>.

Dengan menerapkan nilai-nilai dari kitab Yosua, gereja dapat membentuk warga gereja yang dewasa dalam iman, hidup dalam kebenaran, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan firman Tuhan. Implementasi pembinaan menurut kitab Yosua menekankan pada pentingnya keteladanan pemimpin, pengajaran firman Tuhan, pemberdayaan jemaat, pendidikan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, gereja dapat membangun komunitas yang kuat dan bertumbuh secara rohani serta sosial.

KESIMPULAN

Implementasi pembinaan menurut kitab Yosua memberikan dasar yang kokoh untuk membangun gereja yang kuat dalam iman dan pengabdian kepada Tuhan. Berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab Yosua, pembinaan harus berfokus pada beberapa aspek penting: Kepemimpinan yang Berlandaskan Firman Tuhan, Ketaatan dan Kekudusan, Kesatuan dan Solidaritas Komunitas, Pentingnya Firman Tuhan sebagai Pedoman Hidup, Pewarisan Iman kepada Generasi Selanjutnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani, memperkuat kedisiplinan iman, dan mempersiapkan generasi berikutnya untuk melayani Tuhan. Pembinaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Alkitabiah dari kitab Yosua akan membentuk gereja yang kuat, bersatu, dan setia kepada panggilan Tuhan di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2024). Kitab Yosua (Edisi studi). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Gunawan, Andar. 2012. Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung.
- Hadiwijoyo, A. (2004). Model-model pembinaan gereja: Teori dan praktik dalam konteks Indonesia. Penerbit Andi.
- Marbun, Purim. 2020. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(2):151–69. doi: 10.37364/jireh.v2i2.42.
- Siahaan, L. (2017). Kepemimpinan dalam perspektif Alkitab: Aplikasi untuk gereja masa kini. BPK Gunung Mulia.
- Tan, L. K. (2015). Pembinaan rohani gereja: Prinsip-prinsip dasar dari kitab-kitab Perjanjian Lama. Cipta Press.

- Wibowo, S. (2010). *Iman dan pengabdian: Studi Alkitab tentang ketaatan dan hidup kudus*. Jakarta: Penerbit Sabda.
- Widjaja, R. (2016). Pewarisan iman dan peran gereja dalam pendidikan spiritual anak. *Jurnal Teologi Indonesia*, 19(3), 45-59.
- Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol 1 (1)2019: 57–71.